

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian atau keberhasilan dalam tujuan yang dibutuhkan suatu rencana atau strategi. Sutratinah Tirtonegoro menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.<sup>1</sup>

Mengenai hasil belajar ini, Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, antara lain:<sup>2</sup>

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Beberapa pakar menyebutkan beberapa jenis perilaku (sikap) sebagai hasil belajar, antara lain :

- a. Lindgren menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas: 1) Kecakapan 2) Informasi 3) Pengertian 4) Sikap.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.232

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm.45

- b. Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran, yaitu: 1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotor
- c. R. M. Gagne mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: 1) Informasi verbal 2) Kecakapan intelektual antara lain (a) Diskriminasi (b) Konsep konkret (c) Aturan (d) Aturan yang lebih tinggi 3) Strategi kognitif 4) Sikap 5) Kecakapan motorik<sup>3</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya sebuah proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sebuah kecakapan dalam beberapa ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## **2. Penilaian Keberhasilan**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.17

#### a. Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung<sup>4</sup>.

Dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

#### b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet IX, hlm. 26

### c. Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>5</sup>

### 3. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang terjadi merupakan sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan tersebut adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan”, maka harus melalui sebuah proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. hlm. 106-107

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.141

Noehi dan kawan-kawan memberikan pandangan bahwa belajar bukan sebuah aktivitas yang berdiri sendiri. Antara unsur satu sama lain saling berkaitan dan terlibat langsung didalamnya. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. *Raw input*, merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar.
- b. *Learning teaching process*, merupakan kegiatan yang mempunyai harapan mampu berubah menjadi keluaran.
- c. *Output*, keluaran dengan melalui kualifikasi tertentu.
- b. *Environmental input*, masukan dari lingkungan.
- c. *Instrumental input*, faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi untuk menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki<sup>7</sup>.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua factor utama, yakni:

- a. Faktor internal, yakni faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat. Mengenai faktor internal ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:
  - 1) Faktor fisiologi, antara lain: kondisi fisik dan kondisi panca indera.
  - 2) Faktor psikologi, antara lain: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.<sup>8</sup>
  - 3) Dalam keterangan lain juga menyebutkan beberapa faktor internal hasil belajar, yakni:<sup>9</sup> a) Kesehatan jasmani dan rohani b) Intelegensi dan bakat c) Minat dan motivasi d) Cara belajar

---

<sup>7</sup> *ibid.*, hlm. 142

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm.107

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 55

b. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan. Berikut ini yang termasuk faktor eksternal antara lain:

- 1) Yang datang dari sekolah, antara lain: Interaksi antara guru dan siswa, cara penyajian materi, hubungan antar siswa, standar materi pelajaran diatas ukuran atau diluar kemampuan siswa, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode belajar, tugas rumah.
- 2) Yang datang dari masyarakat, antara lain: media masa, teman bergaul, aktivitas diluar sekolah dan rumah, cara hidup lingkungan.
- 3) Yang datang dari keluarga, antara lain: Cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan<sup>10</sup>.

Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal guru dapat secara mudah mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam belajar sehingga dapat menjadi alternatif pemecahan.

## **B. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV**

### **1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

---

<sup>10</sup> Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm.151-156

Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar.

#### Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam<sup>11</sup>

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk

---

<sup>11</sup> *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*

dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Aspek Aqidah (keimanan) meliputi:
  - a. Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar
  - b. Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as- Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al- Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur dan al-Halim.
  - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
  - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah)



2. Aspek Akhlak meliputi:

- a. Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.
- b. Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3. Aspek Adab Islami, meliputi:

- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
- b. Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.
- c. Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga
- d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

4. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.

## **2. Materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT**

Materi mengenal Rasul-Rasul Allah di Madrasah Ibtidaiyah disajikan dikelas IV pada semester II yang terdiri dari :

- a. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah
- b. Tugas-Tugas Nabi dan Rasul
- c. Bukti Adanya Nabi dan Rasul
- d. Sifat-sifat Rasul
- e. Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul<sup>12</sup>

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai Rasul-Rasul Allah dan beberapa kelebihanya serta pada ahirnya siswa dapat mengimani keberadaan Rasul-Rasul Allah sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan,

---

<sup>12</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Aqidah dan Ahlak*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm. 68

sedangkan secara khusus dalam pembelajaran materi ini di Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa dapat :

- a. Memahami dan menjelaskan pengertian Rasul dan Beriman kepada Rasul Allah.
- b. Menyebutkan 24 nama-nama Rasul Allah SWT
- c. Memahami tugas-tugas Nabi dan Rasul
- d. Menjelaskan bukti adanya Nabi dan Rasul
- e. Menjelaskan Sifat-sifat Rasul
- f. Memahami Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul<sup>13</sup>

Dari pemahaman di atas dapat di simpulkan bahwa jika kita tidak mempelajari materi ini maka dapat dikatakan belum menyempurnakan salah satu rukun Iman kita dan berakibat pada kurangnya pemahaman yang utuh dan secara teknis jika tujuan di atas tidak tercapai maka berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar.

Iman kepada Rasul Allah termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud iman kepada para rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu dariNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*,

Mengenai identitas rasul dapat dibaca dalam Q.S. Al Anbiya ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”<sup>15</sup>.

Kemudian Q.S Al-Mukmin ayat 78

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ  
وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ  
هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil<sup>16</sup>.

Berdasarkan hadis di atas jumlah nabi dan rasul ada 124.000 orang, diantaranya ada 315 orang yang diangkat Allah swt. menjadi rasul. Diantara 315 orang nabi dan rasul itu, ada 25 orang yang nama dan sejarahnya

<sup>15</sup> Q.S. Al Anbiya ; 7

<sup>16</sup> Q.S Al-Mukmin ayat 78

tercantum dalam Al Quran dan mereka inilah yang wajib kita ketahui, yaitu: Adam AS. Idris AS. Nuh AS. Hud AS, Shaleh AS. Ibrahim AS, Luth AS, Ismail AS, Nabi Ishak AS, Ya'qub AS, Yusuf AS, Ayyub AS, Dzulkifli AS, Syu'aib , Yunus AS, Musa AS, Harun AS, Dawud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Ilyasa AS, Zakaria AS, Yahya AS, Isa AS, dan Nabi Muhammad saw.

Tugas pokok para rasul Allah ialah menyampaikan wahyu yang mereka terima dari Allah swt. kepada umatnya. Tugas ini sungguh sangat berat, tidak jarang mereka mendapatkan tantangan, penghinaan, bahkan siksaan dari umat manusia. Karena begitu berat tugas mereka, maka Allah swt. memberikan keistimewaan yang luar biasa yaitu berupa mukjizat.

Mukjizat ialah suatu keadaan atau kejadian luar biasa yang dimiliki para nabi atau rasul atas izin Allah swt. untuk membuktikan kebenaran kenabian dan kerasulannya, dan sebagai senjata untuk menghadapi musuh-musuh yang menentang atau tidak mau menerima ajaran yang dibawakannya. Adapun tugas para nabi dan rasul adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan aqidah tauhid dan Mengajarkan kepada umat manusia bagaimana cara menyembah atau beribadah kepada Allah swt.
- b. Menjelaskan hukum-hukum dan batasan-batasan bagi umatnya,
- c. Memberikan contoh kepada umatnya
- d. Menyampaikan kepada umatnya tentang berita-berita gaib sesuai dengan ketentuan yang digariskan Allah swt.

- e. Memberikan kabar gembira bagi siapa saja di antara umatnya yang patuh dan taat kepada perintah Allah swt.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ  
 شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾  
 جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ  
 عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya : 6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. 8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

## C. Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan

berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya<sup>17</sup>.

Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien, dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005) hlm. 1

<sup>18</sup> WR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet ke-5, hlm. 126

langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.<sup>19</sup>

Untuk mengajarkan strategi pembelajaran kepada siswa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi pembelajaran, agar perhatian siswa terfokus;
- b. Menunjukkan hubungan positif strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan hasil yang lebih tinggi;
- c. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan;
- d. Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan
- e. Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar;
- f. Memberikan praktek yang bergama dalam pemakaian strategi belajar;
- g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu
- h. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri<sup>20</sup>.

Langkah-langkah ini menjadi panduan dalam mengaplikasi sebuah strategi pembelajaran agar sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan

---

<sup>19</sup> Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm.2

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, Hlm 87-88



bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya<sup>21</sup>

Pertimbangan-pertimbangan ini menjadi acuan dalam menentukan sebuah strategi agar dapat diterapkan secara baik di kelas apalagi strategi yang membutuhkan waktu yang serta membutuhkan keterlibat siswa secara aktif dan menyeluruh di kelas.

#### **D. Strategi Pembelajaran *Index Card Match***

##### **1. Pengertian Strategi *Index Card Match***

Strategi *index card match* adalah mencari pasangan dengan cara mencocokkan kartu *index* yang telah diberikan oleh guru. Dalam suatu kelas membuat potongan kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian soal dan jawaban tersebut disebarkan keseluruh siswa dan tiap siswa disuruh untuk mencari pasangannya masing-masing yang sesuai.

Strategi *index card match* merupakan salah satu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 127

akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>22</sup>

Tujuan dari penerapan strategi index card match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.<sup>23</sup>

Index Card Match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan)<sup>24</sup>. Tipe Index Card Match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 67

<sup>23</sup> Ismail SM, , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), cet pertama, hlm. 82

<sup>24</sup> Siberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), hlm. 250

pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman (2002:249) : Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak.

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe index card match adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan strategi Index Card Match

Strategi pembelajaran index card match sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran index card match:

- a. Kelebihan dari strategi belajar aktif index card match yaitu :
  - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
  - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
  - 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
  - 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- b. Kekurangan dari Strategi belajar aktif index card match yaitu :
  - 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas
  - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
  - 3) Lama untuk membuat persiapan
  - 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
  - 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
  - 6) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain<sup>25</sup>.

Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan ini maka guru dapat menjadikan strategi ini pokok pertimbangan ketika menentukan materi, apalagi pada aspek kelemahannya maka guru harus mencari alternatif pemecahannya sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>25</sup> <http://juntakmarganagmailcom.blogspot.com/2010/09/penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe.html>, diakses tanggal 24 maret 2013

### 3. Langkah-langkah penerapan strategi index card match

Dalam menerapkan strategi index card match terdapat langkah-langkah penerapan strategi index card match:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- f. Bagikan kepada setiap peserta didik satu potong kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta mendapatkan pertanyaan dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Memberi waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangan yang lain. Bagi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar akan mendapatkan tambahan nilai.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>26</sup>

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran dengan menggunakan index card match akan lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, index card match dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah

---

<sup>26</sup> Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 250-251

antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka penulis dapat memodifikasinya sebagai berikut : pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat kunci jawaban).

Siswa yang mendapatkan pertanyaan mencari pasangan kunci jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat kunci jawaban tetap duduk di bangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan kunci jawaban yang dimilikinya.

Setelah pasangan pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada mereka untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk memaparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis.

Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif.

Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikannya, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan. Pertanyaan yang tidak ditampilkan dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang paling penting dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe index card match yaitu menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari. Strategi pembelajaran ini juga bisa divariasikan seperti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran index card match diharapkan hasil belajar akan meningkat.